

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan

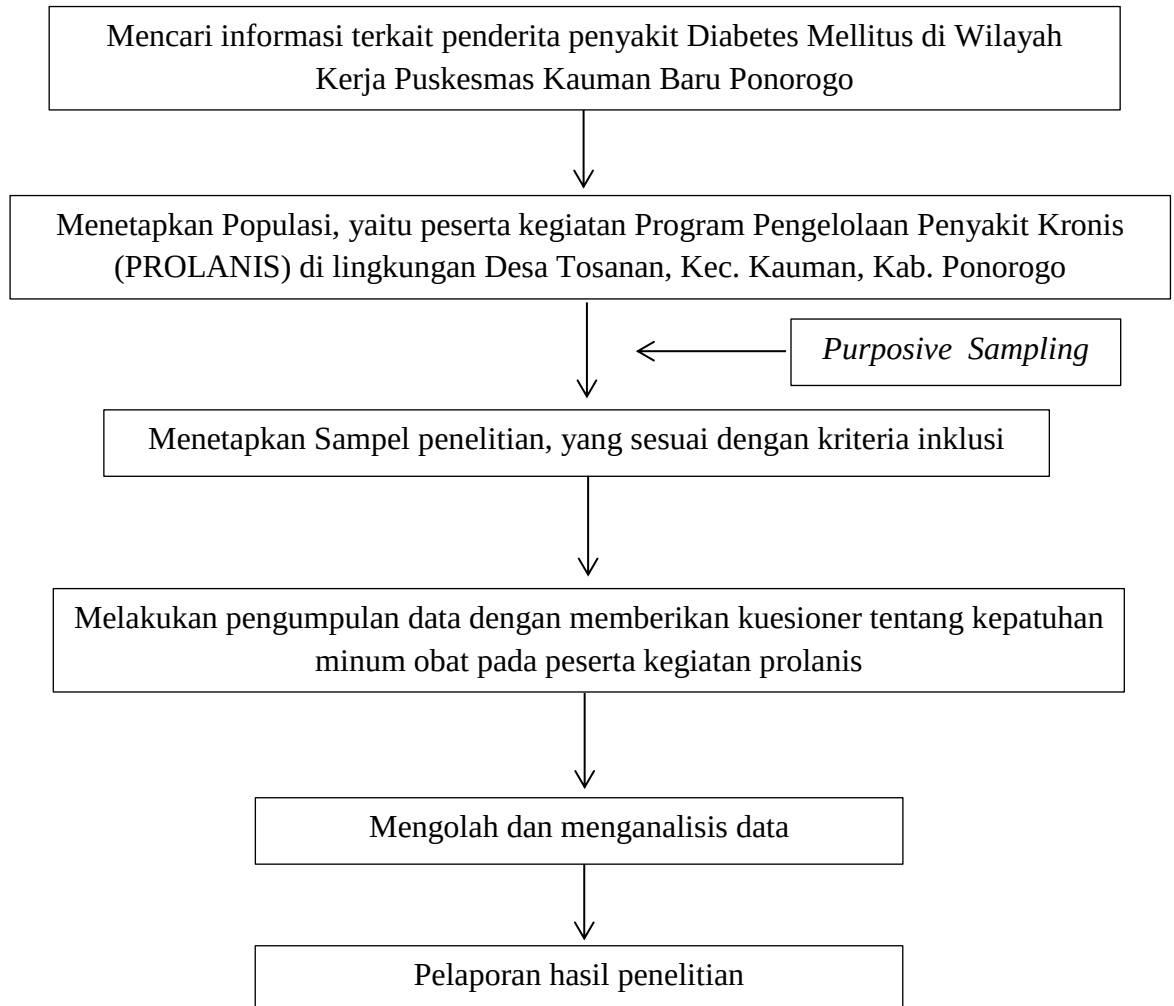
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan, menyelidiki, dan menjelaskan hal-hal yang dipelajari dalam kondisi sebenarnya, serta mengambil kesimpulan dari fenomena yang bisa diamati dengan memanfaatkan angka. Jenis penelitian ini hanya bertujuan untuk menggambarkan isi dari sebuah variabel dalam kajiannya, tanpa bertujuan untuk menguji suatu hipotesis tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu (Nurhabiba, Misdalina, & Tanzimah, 2023).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Studi survey adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket atau kuesioner.

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja ini berisi langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian, maka perlu adanya susunan kerangka kerja yang jelas

untuk langkah-langkah penyelesaiannya. Berikut merupakan kerangka kerja penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir.



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru

3.3 Populasi, Sampel, Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Secara konseptual, populasi bersifat lebih luas, mencakup keseluruhan unit yang memiliki karakter tertentu (Mardhiyah & dkk, 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang mengikuti kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di lingkungan Desa Tosanan, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang benar-benar diteliti dan diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk menjamin validitas eksternal atau kemampuan generalisasi hasil penelitian (Mardhiyah & dkk, 2025).

Kriteria inklusi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lansia yang berusia 60-90 tahun
2. Lansia dengan diagnosa diabetes mellitus
3. Lansia yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
4. Lansia dengan diabetes mellitus tanpa komplikasi
5. Lansia yang tidak mengalami dimensia

Sampel merupakan masyarakat yang mengikuti kegiatan Program Penanggulangan Penyakit Kronis (PROLANIS) di desa Tosanan, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo sejumlah 30 orang.

3.3.3 Sampling

Sampling dalam penelitian berkaitan dengan sampel dalam populasi. Sampling menjadi suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili sebagian besar populasi. Tujuan dari adanya sampling pada metode penelitian adalah untuk dapat memperkirakan karakteristik seluruh populasi penelitian (Fadhillah & dkk, 2024).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* (Sampel Pertimbangan) dimana cara pengambilan datanya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Besar sampel berdasarkan waktu lamanya pengambilan data yaitu 1 hari atau saat kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) berlangsung.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah semua hal yang akan diamati dalam proses penelitian. Arti yang dapat diambil dari definisi ini adalah bahwa dalam penelitian terdapat suatu objek yang menjadi fokus, yaitu variabel, dimana variabel tersebut menjadi fenomena yang menjadi perhatian utama untuk diobservasi atau diukur. Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang,

obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Pasaribu & dkk, 2022).

Dalam penelitian ini yang diteliti satu variabel yaitu, gambaran kepatuhan minum obat pada pasien lansia penderita diabetes mellitus.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tosanan, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo. Desa tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah kasus diabetes mellitus yang cukup tinggi.

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu 4 bulan terhitung dari bulan Januari hingga bulan April 2026.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyelaraskan pemahaman antara peneliti dan individu yang terlibat dalam penelitian tersebut. Definisi operasional merujuk pada definisi yang dirancang secara spesifik oleh peneliti. Oleh karena itu, definisi operasional berbeda dari definisi konseptual yang didasarkan pada suatu teori (Pasaribu & dkk, 2022). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan atau kedisiplinan yang telah diterapkan pasien lansia penderita diabetes mellitus dalam hal mengonsumsi obat-obatan yang sudah diresepkan.

Table 3.1 Definisi Operasional Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus

No	Kategori	Keterangan	Penilaian
1.	Lansia Penderita Diabetes Mellitus	Seseorang yang berumur 60-90 tahun yang di diagnosa diabetes mellitus, dan juga anggota prolanis yang rutin mengikuti kegiatan prolanis.	
2.	Kepatuhan Minum Obat	Tingkatan perilaku dimana lansia penderita diabetes mellitus menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasihat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.	Menggunakan kuesioner MMAS-8. Data berupa tingkat kepatuhan dengan skor : a. Tinggi = 80-100% b. Sedang = 60-79% c. Rendah = 0-59%

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel. Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Angket merupakan serangkaian pertanyaan yang dituliskan dan disampaikan kepada individu yang

menjadi responden, dimana mereka memberikan jawaban berdasarkan daftar pertanyaan yang telah mereka terima.

Keuntungan dari metode pengumpulan data melalui angket atau kuesioner adalah harganya yang cukup terjangkau, membutuhkan sedikit sumber daya, dan dapat dilakukan kembali. Di sisi lain, kerugiannya meliputi jawaban yang tidak bersifat spontan, tingginya angka non respon, serta perlunya pertanyaan yang disusun dengan jelas dan dilengkapi dengan instruksi yang mudah dipahami. Jawaban sering kali tidak lengkap, terutama jika pertanyaan tidak dipahami dengan baik oleh responden. Seringkali, kuesioner tidak dijawab oleh responden itu sendiri, melainkan diisi oleh orang lain, dan tidak cocok untuk digunakan oleh mereka yang tidak bisa membaca (Pasaribu & dkk, 2022).

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket dengan pemberian kuesioner MMAS-8.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti memberikan pertanyaan terstruktur berdasarkan MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale 8-items*) yang dimodifikasi dan harus dijawab responden. Instrumen ini terdiri dari dua bagian yaitu data demografi dan kuesioner kepatuhan minum obat pada pasien lansia penderita diabetes mellitus.

1. Kuesioner Data Demografi

Bagian pertama dari isi kuesioner ini adalah data demografi. Data yang dimaksud adalah nama inisial, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, agama, lama menderita diabetes mellitus.

2. Kuesioner Penilaian Kepatuhan Minum Obat

Bagian kedua yaitu kuisisioner MMAS-8 yang dimodifikasi. Kuesioner MMAS-8 termodifikasi ini terdiri dari 8 pertanyaan paten dan 6 pertanyaan tambahan terkait prinsip kepatuhan minum obat. Semua pertanyaan memiliki jawaban “ya” atau tidak”. Penilaian pada kuesioner MMAS-8 termodifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan nomor 1 sampai 4 dan 6 sampai 7, pada jawaban “ya” memiliki skor 0 dan jawaban “tidak” memiliki skor 1.
- b. Pertanyaan nomor 5 jawaban “ya” memiliki skor 1 dan “tidak” memiliki skor 0.
- c. Pertanyaan nomor 8 memiliki beberapa pilihan jawaban, “tidak pernah” memiliki skor 1, sedangkan “sesekali”, “kadang-kadang”, “biasanya” dan “selalu” memiliki skor 0.
- d. Pertanyaan tambahan nomor 9 sampai 14, pada jawaban “Ya” memiliki skor 1 dan jawaban “Tidak” memiliki skor 0.

Untuk menentukan tingkat kepatuhan, hasil didapatkan dari mengukur menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Kepatuhan} = \frac{\text{Skor Didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tingkat kepatuhan didapatkan dari total skor yang dimasukkan kedalam kategori “kepatuhan tinggi” (80-100%), “kepatuhan sedang” (60-79%), “kepatuhan rendah” (0-59%).

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisis Data

Analisis data merupakan pendekatan atau teknik dalam mengubah data menjadi informasi yang membuat sifat-sifat data tersebut lebih mudah dipahami dan berguna untuk menemukan solusi atas permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Atau dapat juga dikatakan bahwa analisis data adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengubah data yang diperoleh dari suatu penelitian menjadi informasi yang nantinya data digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar dapat dimengerti, serta untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel, yang umumnya dilakukan dengan pendekatan estimasi dan pengujian hipotesis (Pasaribu & dkk, 2022).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama dari analisis data deskriptif pada penelitian ini adalah untuk merangkum data yang diperoleh dari

responden terkait kepatuhan minum obat secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu langkah dalam menyusun laporan penelitian mengenai hasil kajian yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dimengerti dan dianalisis sesuai tujuan yang ingin dicapai. Informasi yang disampaikan perlu disederhanakan dan jelas agar mudah untuk dibaca. Penyampaian informasi juga bertujuan agar para pengamat dapat dengan mudah mengerti apa yang kita tampilkan sebelum melakukan evaluasi atau perbandingan, dan lain sebagainya. Dalam proses pembuatan laporan penelitian, data termasuk yang perlu dilaporkan. Untuk memberikan pemahaman yang berarti, data tersebut harus disajikan dalam format yang teratur, dan untuk tujuan analisis, biasanya informasi tersebut disusun dalam bentuk tabel dan grafik. Penyajian data ini memiliki manfaat untuk mempermudah pengolahan data serta membantu pembaca dalam memahami informasi yang disajikan (Pasaribu & dkk, 2022).

Dalam penelitian ini format yang digunakan dalam menyajikan data adalah dalam bentuk tabel.

3.9 Etika Penelitian

Etika merupakan serangkaian nilai yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki kewajiban moral dan hak yang menjadi panduan dalam hidup mereka. Secara fundamental, etika berperan untuk menganalisis realitas moral dengan cara yang kritis. Secara terminologis, etika dipahami sebagai

cabang ilmu yang mempelajari tindakan manusia terkait dengan norma kebaikan dan keburukan.

Penelitian biasanya diartikan sebagai langkah yang terstruktur yang bertujuan untuk menemukan inovasi baru, menyelesaikan permasalahan yang ada, atau menguji kebenaran hipotesis dengan pendekatan ilmiah yang didasari oleh teori serta analisis data. Maka dari itu, etika penelitian data dipahami sebagai perilaku serta tindakan peneliti terhadap hasil penelitian yang disajikan untuk masyarakat secara keseluruhan (Sibarani & Albina, 2025).

Menurut buku Haryani & Setyobroto (2022), setiap penelitian kesehatan yang mengikut sertakan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik sebagai berikut :

1. *Respect for Person (other)*

Tujuan dari prinsip ini adalah untuk menghargai kebebasan dalam membuat keputusan sendiri dan melindungi kelompok-kelompok yang tergantung atau lemah dari tindakan penyalahgunaan.

2. *Beneficence and Non Maleficience*

Prinsip berbuat baik akan memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal.

3. Prinsip Etika Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap individu berhak menerima sesuatu berdasarkan hak-hak mereka yang berkaitan dengan keadilan distributive dan pembagian yang adil.

Selain itu, juga terdapat beberapa prinsip lain untuk menjaga privasi responden, diantaranya :

1. Kerahasiaan informasi responden (*confidentiality*) dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan digunakan untuk kepentingan yang diberikan.
2. *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dan memungkinkan responden untuk menyetujui atau menolak secara sukarela
3. *Anonymity* (tanpa nama) memberikan jaminan dalam penggunaan subjek dengan cara tidak mencatumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode (inisial) pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.